

PERAN PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA SERANG

LINDA FATMAWATI¹, JAENUL², NOVI WULANDARI³, MASRIPA⁴, SYARKAWI⁵
Universitas Pamulang^{1,2,3,4,5}

Email: lindafatmawati206@gmail.com¹

Abstract: *Waste management has become a critical and pressing issue faced by many cities in Indonesia, including Serang City. Household waste continues to increase over time and remains inadequately processed. In this context, women as household managers hold a significant role that is often overlooked in policy formulation. This Community Service Program (PKM) was designed to expand the understanding, involvement, and capacity of women in community-based waste management. The methods used included socialization, participatory discussions, and gender-based education aimed at increasing awareness, capacity, and women's engagement in sustainable waste practices. The results indicate that involving women can enhance collective awareness, reduce waste volume, and encourage sorting and reuse practices that support sustainable waste solutions.*

Keywords: *Waste management; Women; Community participation.*

Abstrak: Masalah pengelolaan sampah menjadi isu yang krusial dan mendesak yang dialami oleh banyak kota di Indonesia, termasuk Kota Serang. Limbah rumah tangga yang terus meningkat belum diolah secara optimal. Dalam konteks ini, perempuan sebagai pengelola rumah tangga memiliki peran penting yang sering kurang diperhatikan dalam perumusan kebijakan. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memperluas pemahaman, keterlibatan, dan kapasitas perempuan dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, diskusi partisipatif, dan edukasi berbasis gender untuk meningkatkan kesadaran, kapasitas, dan keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sampah berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelibatan perempuan dapat meningkatkan kesadaran kolektif, mengurangi volume sampah, serta mendorong praktik pemilahan dan pemanfaatan sampah yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pengelolaan sampah; Perempuan; Partisipasi masyarakat.

A. Pendahuluan

Manajemen pengelolaan sampah yang optimal menjadi elemen kunci dalam mendukung pembangunan berwawasan lingkungan serta menjaga kualitas lingkungan hidup di Kota Serang. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang, jumlah sampah harian mencapai lebih dari 800 ton pada tahun 2023. Sebagian besar berasal dari rumah tangga, mencerminkan tingginya konsumsi masyarakat tanpa diimbangi dengan kebiasaan memilah dan mengurangi sampah dari sumbernya. Kondisi ini menegaskan perlunya peningkatan kesadaran masyarakat dan kebijakan yang mendukung sistem pengelolaan sampah berkelanjutan. Pengelolaan sampah yang tidak memadai berpotensi menimbulkan beragam persoalan lingkungan termasuk polusi tanah air dan udara serta memperbesar ancaman terhadap kesejahteraan dan kesehatan penduduk. Selain itu, sampah yang berserakan dapat mengurangi keindahan kota dan mengganggu kenyamanan warga. Masyarakat di Kota Serang masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang pentingnya pemilahan sampah, dan program pemerintah seperti bank sampah serta TPS 3R belum sepenuhnya menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh minimnya sosialisasi dan partisipasi aktif dari masyarakat sendiri.

Dalam konteks rumah tangga, perempuan memegang peranan penting dalam pengelolaan sampah domestik. Mereka biasanya menjadi pengambil keputusan utama terkait aktivitas rumah tangga, termasuk pengelolaan sampah. Akan tetapi, kontribusi perempuan ini sering kali tidak diakui secara formal dalam kebijakan pengelolaan sampah nasional maupun daerah. Oleh karena itu, pelibatan perempuan dalam pengambilan keputusan, pelatihan, dan pengawasan pengelolaan sampah sangat penting agar mereka dapat berperan lebih aktif dan mendapatkan pengakuan yang layak. Selain aspek pengelolaan sampah, situasi bencana menunjukkan bahwa perempuan merupakan kelompok yang paling rentan. Mereka sering menghadapi kesulitan dalam mengakses bantuan, layanan dasar, dan perlindungan dari kekerasan berbasis gender selama dan pasca bencana. Pendekatan berbasis gender dalam manajemen bencana dan pengelolaan lingkungan menjadi sangat penting agar seluruh

masyarakat, terutama perempuan, dapat terlibat aktif dalam proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan. Pendekatan ini juga membantu memastikan bahwa kebutuhan dan hak perempuan terpenuhi dalam situasi darurat.

Menurut Perda Kota Serang No. 7 Tahun 2021, sistem pengelolaan sampah harus dilakukan secara terintegrasi, berkelanjutan, dan berbasis masyarakat. Regulasi ini menegaskan bahwa pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif dari warga. Salah satu elemen penting dari kebijakan ini adalah memilah sampah langsung dari sumbernya, yang bertujuan untuk memudahkan proses daur ulang dan pengurangan volume sampah yang dibuang ke tempat akhir (TPA). Selain itu, peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan penyuluhan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan limbah yang optimal dan berkelanjutan.

Mubarakh et al. (2021) menegaskan bahwa keluarga atau rumah tangga adalah titik awal yang krusial dalam sistem pengelolaan sampah. Mereka menyatakan bahwa jika pemilahan sampah dilakukan secara efektif di tingkat rumah tangga, dapat mengurangi volume sampah hingga 30%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dan perilaku masyarakat di tingkat rumah tangga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pengelolaan sampah secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan fasilitas pendukung daur ulang serta sosialisasi kepada warga tentang urgensi memilah sampah langsung dari sumbernya menjadi langkah strategis yang harus dilakukan.

Pentingnya pendekatan berbasis gender dalam manajemen bencana dan pengelolaan lingkungan. Mereka menunjukkan bahwa ketika perempuan diberi ruang dalam pengambilan keputusan, kebutuhan dan pengalaman mereka dapat menjadi pertimbangan utama dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas kebijakan, tetapi juga memperkuat ketahanan komunitas secara keseluruhan. Peran perempuan dalam pengelolaan lingkungan dan bencana menjadi sangat strategis karena mereka sering kali menjadi pengambil keputusan utama di tingkat rumah tangga dan komunitas (Syarkawi & Muhammad Akbar Maulana, 2025).

Hedriyanti dan Syamsuddin (2021) menegaskan bahwa pelibatan perempuan dalam proses mitigasi risiko dan pengambilan keputusan sangat penting untuk keberhasilan pengelolaan lingkungan dan penanggulangan bencana. Mereka menyarankan bahwa pelatihan kepada petugas lapangan yang memahami isu gender dapat meningkatkan kualitas respons terhadap bencana dan pengelolaan sampah. Pelatihan ini harus mencakup aspek-aspek sensitif gender agar respons yang diberikan lebih inklusif dan efektif dalam memenuhi kebutuhan seluruh anggota masyarakat, terutama kelompok rentan.

Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2024) menambahkan bahwa pelatihan dan edukasi terkait gender bagi petugas pengelola bencana maupun pengelola lingkungan sangat penting. Program ini bertujuan untuk mencegah kekerasan berbasis gender selama situasi darurat dan meningkatkan upaya perlindungan bagi kelompok yang rentan, seperti perempuan dan anak masyarakat penduduk. Dengan peningkatan kapasitas petugas melalui pelatihan berbasis gender, diharapkan respons terhadap bencana dan pengelolaan sampah dapat dilakukan secara lebih adil dan efektif, serta mampu mengurangi risiko kekerasan dan diskriminasi. Selain aspek teknis dan kebijakan, pendekatan berbasis gender juga berkontribusi pada peningkatan partisipasi masyarakat secara umum. Menurut penelitian lain, keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sampah dan manajemen bencana dapat meningkatkan kesadaran kolektif dan memperkuat solidaritas sosial di tingkat komunitas. Hal ini penting agar program-program pengelolaan sampah dan mitigasi bencana dapat berjalan secara berkelanjutan dan inklusif, serta mampu menjawab kebutuhan seluruh lapisan penduduk.

Terkait pengelolaan sampah di wilayah di Kota Serang, penerapan prinsip-prinsip tersebut harus didukung oleh kebijakan yang inklusif dan program edukasi yang berkelanjutan. Peningkatan fasilitas memilah sampah di lingkungan rumah tangga maupun komunitas, serta pelatihan berbasis gender, menjadi langkah strategis yang harus diambil. Dengan demikian, tugas pengelola sampah bukan semata-mata tanggung jawab pihak pemerintah, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dan pelibatan perempuan secara aktif dalam pembangunan lingkungan yang bersih dan sehat.

Akhirnya, keberhasilan pengelolaan sampah dan manajemen bencana yang berbasis gender sangat bergantung pada kolaborasi lintas sektor, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Sinergi ini harus didukung oleh kebijakan yang tegas, program edukasi yang berkelanjutan, serta penguatan kapasitas petugas dan masyarakat. Dengan pendekatan yang inklusif dan partisipatif, Kota Serang dapat mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan, aman, dan ramah gender, dan dapat menghadapi tantangan di masa mendatang dengan lebih optimal.

B. Metode Kegiatan

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah metode sosialisasi dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Ats Tsauroh, RT.01, RW.07, Kecamatan Serang, Banten, pada tanggal 8 Maret 2025. Metode ini meliputi pemaparan materi secara presentasi yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai peran perempuan dalam pengelolaan sampah serta pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan. Setelah pemaparan, dilakukan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab supaya peserta lebih mengerti materi yang diberikan dan turut serta secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, tahapan pelaksanaan diawali dengan observasi pendahuluan untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan masyarakat terkait pengelolaan sampah di Kota Serang. Kelompok PKM juga melakukan persiapan materi yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan aktif masyarakat, khususnya perempuan, dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah secara berkelanjutan.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep pengelolaan sampah masih sangat rendah sebelum kegiatan dilakukan. Mayoritas peserta belum memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik, serta belum familiar dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), yang menjadi landasan utama dalam sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Kondisi ini menegaskan bahwa edukasi formal dan berkelanjutan mengenai pengelolaan sampah sangat diperlukan agar masyarakat bisa ikut andil secara aktif serta memahami urgensi dari pengelolaan sampah yang efektif dan efisien.

Peran perempuan dalam komunitas terbukti sangat penting dan efektif sebagai agen perubahan. Mereka mampu menyampaikan ide-ide inovatif seperti pembuatan kompos dari sisa makanan, pemanfaatan sampah plastik untuk kerajinan tangan, serta pengumpulan minyak jelantah sebagai energi alternatif yang ramah lingkungan. Keterlibatan perempuan membuktikan bahwa mereka berperan penting dalam mendorong terjadinya perubahan sosial dan lingkungan di masyarakat, khususnya dalam pengelolaan sampah yang berkesinambungan. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengelola sampah, tetapi juga sebagai agen edukasi yang mampu menyebarkan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota keluarga dan tetangga mereka.



Gambar 2. Sosialisasi Tentang Pentingnya Peran Perempuan Pengelolaan Sampah

Evaluasi dampak dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi berbasis komunitas dan pendekatan lokal yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta metode interaktif sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat. Pendekatan ini mampu membangun rasa tanggung jawab dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka, yang merupakan langkah penting menuju pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kesuksesan program ini tidak semata-mata ditentukan oleh bertambahnya wawasan, melainkan juga oleh adanya fasilitas yang terus didukung, pelatihan berkelanjutan, pemberian insentif, serta keterlibatan perempuan secara aktif sebagai penggerak perubahan di lingkungan mereka.

Menurut Sari dan Rahman (2022), partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah dan pengurangan risiko bencana dapat diperkuat melalui pendekatan berbasis komunitas yang kolaboratif dan responsif gender. Pendekatan ini menekankan pentingnya melibatkan perempuan secara aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah di tingkat komunitas, serta memastikan bahwa kebutuhan dan peran perempuan diakomodasi dalam setiap program dan kebijakan yang dibuat. Dewi dan Prasetyo (2023) menambahkan bahwa implementasi prinsip 3R dan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery) harus berbasis gender agar keberhasilannya lebih efektif dan inklusif, sehingga perempuan sebagai pengelola utama di rumah tangga dapat berperan lebih optimal dalam menerapkan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan di kawasan perkotaan.

Lestari dan Hidayat (2024) menggarisbawahi perlunya sinergi lintas sektor, termasuk kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam pengolahan sampah serta penanganan bencana sangat diperlukan demi tercapainya keberlanjutan. Mereka menekankan bahwa kolaborasi ini harus memperhatikan aspek gender agar kebutuhan perempuan dan laki-laki dapat terpenuhi secara adil dan merata, sehingga program yang dijalankan lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian Ni'mattullah et al. (2022) menunjukkan bahwa tata kelola sampah yang baik memerlukan partisipasi aktif warga dan penguatan regulasi daerah, termasuk regulasi yang sensitif terhadap isu gender, agar pengelolaan sampah dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Mulyati et al. (2023) menegaskan bahwa kegiatan sosialisasi secara rutin dapat meningkatkan kapasitas dan kesadaran masyarakat, khususnya perempuan, dalam pengelolaan sampah, sehingga mereka mampu menjadi agen perubahan di tingkat komunitas.

Yuliati (2019) menyatakan bahwa perempuan memiliki kapasitas tinggi dalam memengaruhi pola pengelolaan sampah rumah tangga karena mereka merupakan pengelola utama kegiatan domestik. Dengan demikian, upaya memberdayakan perempuan lewat pendidikan dan pelatihan sangat diperlukan agar pengelolaan sampah di tingkat keluarga dan komunitas menjadi lebih efektif dan sayapengelolaan sampah di tingkat keluarga dan komunitas menjadi lebih efektif. Kajian oleh Mulasari et al. (2014) menambahkan bahwa keberhasilan kebijakan pengelolaan sampah domestik sangat bergantung pada efektivitas sosialisasi dan pengawasan pelaksanaan di lapangan, termasuk keterlibatan perempuan sebagai bagian dari proses tersebut. Pattiro (2024) mengkritik bahwa banyak

kebijakan pengelolaan sampah saat ini masih bersifat netral gender dan belum sepenuhnya mempertimbangkan kebutuhan serta peran strategis perempuan, sehingga perlu adanya kebijakan yang lebih responsif gender agar pengelolaan sampah dapat berjalan lebih adil dan efektif.



Gambar 3. Foto Bersama Antara Pemerintah Kota Serang, Perwakilan LSM dan Dosen dan Mahasiswa Administrasi Negara Universitas Pamulang Kampus Kota Serang

D. Penutup

Pengelolaan sampah di Kota Serang dan kota besar lainnya dapat ditingkatkan secara signifikan dengan penerapan prinsip 5R serta pendekatan yang inklusif berbasis gender. Perempuan memegang peran strategis dalam pengelolaan sampah dan manajemen bencana, terutama melalui partisipasi aktif dalam sosialisasi, pengambilan keputusan, dan inovasi di tingkat komunitas. Namun, tantangan seperti kurangnya edukasi berkelanjutan, fasilitas pemilahan sampah yang memadai, serta budaya patriarki masih menjadi hambatan utama yang perlu diatasi untuk mencapai pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi sinergis antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mengembangkan kebijakan yang inklusif gender, meningkatkan fasilitas pengelolaan sampah, serta memberikan pelatihan dan insentif yang tepat. Edukasi intensif dan pemberdayaan perempuan sebagai agen perubahan menjadi kunci dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan serta meningkatkan ketahanan komunitas dalam menghadapi bencana.

E. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam kesuksesan kegiatan ini. Terima kasih kepada Bapak Dr. E Nurzaman, AM., M.M., M. selaku Rektor Universitas Pamulang, Pemerintah Kota Serang, terkhusus Bapak Nur Agis Aulia, S.Sos serta Bapak Imam Dr. Sofi'i, SE, S.Ag, M.Pd., selaku Direktur Universitas Pamulang Kota Serang, atas dukungan dan motivasi yang diberikan. Kami juga berterima kasih kepada Bapak Zakaria Habib Al-Ra'Zie, S.IP., M.Sos, Ketua Program Studi Administrasi Negara, dan Ketua Trash Ranger Banten yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tidak lupa, kami menghargai peran aktif Bapak Syarkawi, S.A.P., M.A.P., dosen pembimbing, serta seluruh mahasiswa dan masyarakat yang turut serta menyukseskan program ini.

Kami menyadari bahwa keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari kolaborasi dan partisipasi semua pihak, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Melalui dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai elemen, diharapkan program ini mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan, khususnya dalam memberdayakan perempuan sebagai agen perubahan dalam pengelolaan sampah dan penanggulangan bencana. Peran perempuan sangat penting karena mereka sering kali menjadi pengambil keputusan

utama di tingkat rumah tangga dan memiliki potensi besar dalam menyebarkan pengetahuan serta menginisiasi inovasi di komunitasnya.

Kami berharap kolaborasi ini dapat terus berlangsung dan berkembang, sehingga bisa menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan inklusif. Dengan dukungan dari semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, diharapkan pengelolaan sampah di daerah ini dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal yang positif dalam meningkatkan kesadaran kolektif serta memperkuat peran wanita dalam pengelolaan lingkungan dan mitigasi bencana di masa depan.

Daftar Pustaka

- Dewi, A., & Prasetyo, H. (2023). Strategi Implementasi Prinsip 3R dan 4R dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Gender. *Jurnal Kebijakan Lingkungan*, 11(2), 65–80.
- Gatta, R., Anggraini, N., Asy'ari, M., Mallagennie, M., Moelier, D. D., & Yahya, A. F. (2022). Transformasi Peran dan Kapasitas Perempuan Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Makassar. *Jurnal Penyuluhan*, 18(2), 265–276.
- Harningsih, T. (2010). Peran gender dalam menangani permasalahan sampah. *Egalita*.
- Hedriyanti, G., & Syamsuddin, A. B. (2021). Peran perempuan terhadap penanggulangan bencana di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 4(2), 21–37.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2024). Refleksi 5 Tahun Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Berbasis Gender. <https://kemenpppa.go.id>
- Larasati, A. (2021). Partisipasi Perempuan di Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim NU (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah).
- Lestari, W., & Hidayat, R. (2024). Sinergi Lintas Sektor dalam Pengelolaan Sampah dan Manajemen Bencana di Kota Serang. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 15(1), 20–35.
- Mubarakh, F. A., Yulianti, R., & Yusuf, M. (2021). Implementasi Strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam Menangani Sampah di Kota Serang. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(2).
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2014). Kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sampah domestik. *Kesmas*, 8(8), 404–410.
- Mulyati, B., Ilmi, Y. F., Basri, A., & Jaya, U. B. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Peningkatan Peran Masyarakat. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 26–34.
- Ni'mattullah, N. M., Sjafari, A., & Riswanda, R. (2022). Manajemen Pengelolaan Sampah di Kota Serang. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 10(1), 53–65.
- Pattiro. (2024). Pengelolaan Sampah Masih Netral Gender. <https://pattiro.org/2024/10/pengelolaan-sampah-masih-netral-gender/>
- Sari, R., & Rahman, T. (2022). Partisipasi Perempuan dalam Pengelolaan Sampah dan Pengurangan Risiko Bencana. *Jurnal Sosial dan Lingkungan*, 9(4), 78–92.
- Syarkawi & Muhammad Akbar Maulana. (2025). Isu Gender Dalam Manajemen Bencana dan Lingkungan di Indonesia. *Ensiklopedia Social Review*, 7(1), 141–147.
- Yulianti, U. (2019). Analisis Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(1), 39–46.